

Upaya peningkatan pemahaman makna simbol-simbol pancasila melalui model *mind mapping* pada siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari 1 tahun ajaran 2019/2020.

A Nasrullah^{1*}, H Mahfud², dan F P Adi²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*abidnasrullah.23@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to increased the understanding of the meaning of the pancasila symbol with a Mind Mapping model in SD Negeri Tunggulsari 1 school year 2019/2020. The researching is a Classroom Action Research at elementary school concocted in two cycles. every cycle consists of four stages, there are: planning, action, observation, and reflection. The technique to collect data, there are documentation, interviews, observation, and tests. The result of data collection were used as the source of triangulation and triangulation methods. The data analysis was performed of using interactive analysis technique. The first cycle resulted in a percentage of 54,54% and the study continued with the second cycle with the percentage of 90,90%. the outcome of research shows that the use Mind Mapping model can increased the understanding of the meaning of pancasila symbols at SD Negeri Tunggulsari 1 school years 2019/2020.*

Keywords: *Pancasila Symbol, Mind Mapping Model, Elementary School*

1. Pendahuluan

PPKN merupakan salah satu pelajaran pokok yang terdapat di Sekolah Dasar. Pelajaran PPKN atau dulu biasa kita kenal dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan pembelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran moral [1]. Pada pendidikan kewarganegaraan bukan sekedar mempelajari pengetahuan semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur landasan negara Indonesia yakni pancasila [2]. Pancasila secara etimologis berasal dari bahasa India yaitu “Prakerta” [3]. Sedangkan dalam bahasa sangsekerta memiliki dua arti yaitu “Panca” artinya lima dan “Syilla” artinya peraturan tingkah laku yang baik [4]. Pancasila terdapat lima sila yang masing-masing sila memiliki simbol-simbol serta mengandung makna atau arti di dalamnya. Adapun makna atau arti yang terkandung dalam simbol pancasila yaitu sebagai berikut [5][6]: 1. Simbol pertama pancasila yaitu “Bintang”. Bintang memiliki arti cahaya sedangkan 5 sudut sila pancasila melambangkan jumlah sila maupun jumlah 5 agama besar di Indonesia, sehingga bintang yang memiliki 5 sudut menggambarkan cahaya seperti Tuhan yang maknanya adalah sebagai jalan kepercayaan masing-masing individu yang dianggapnya benar serta menerangi lima sila pancasila sesuai dengan jumlah silanya. Adapun salah satu sikap sesuai sila pertama yaitu bersyukur. Bersyukur dapat dilakukan dengan cara menghargai kemampuan satu sama lain, selalu berdoa, beribadah dan menghormati orang lain; 2. Simbol kedua yaitu “Rantai Emas”. Rantai emas pada simbol kedua tersusun dari potongan lingkaran dan segiempat yang saling terhubung. Seperti halnya rantai simbol kedua meski berbeda bentuk tetapi menjadi kuat

karena saling terkait menggambarkan manusia satu sama lain meski berbeda tetapi perlu bersatu agar menjadi kuat. Adapun beberapa sikap sesuai sila kedua yaitu harus saling menyayangi, menghormati dan menghargai; 3. Simbol ketiga yaitu “Pohon Beringin”. Pohon beringin merupakan sebuah pohon berakar tunggal yang sangat kuat untuk menopang pohon yang sangat besar. Seperti halnya Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki bermacam-macam keberagaman tetapi tetap satu yaitu Indonesia. Adapun salah satu sikap yang mencerminkan sesuai sila ketiga yaitu gotong royong. Gotong royong yang kita tahu adalah budaya dari rakyat Indonesia sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama supaya menjadi ringan; 4. Simbol keempat yaitu “Kepala Banteng”. Kepala banteng dipilih karena memiliki arti bahwa banteng merupakan hewan yang suka berkumpul atau bersosial. Adapun sikap yang mencerminkan dari sila keempat sendiri yaitu bermusyawarah atau berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, menghargai hasil diskusi, berani bertanya dan menyampaikan pendapat; 5. Yang terakhir yaitu simbol kelima adalah “Padi dan Kapas”. Simbol kelima ini menggambarkan padi dan kapas sebagai kebutuhan pokok berupa pangan dan sandang untuk syarat mencapai kemakmuran. Adapun salah satu sikap yang mencerminkan sesuai sila kelima yaitu hidup sederhana. Hidup sederhana sendiri merupakan hidup yang tidak berlebihan dan tidak menghambur-hamburkan sesuatu yang dimilikinya. Sikap-sikap yang sesuai dengan makna dari simbol Pancasila yang telah dijabarkan tersebut layak untuk diajarkan pada siswa sekolah dasar sehingga kelak bisa menjadi orang yang berguna untuk bangsa.

Pentingnya pemahaman makna simbol-simbol Pancasila tersebut berbanding terbalik dengan rendahnya nilai pemahaman makna simbol Pancasila di kelas III SD Negeri Tunggulsari I. Rendahnya nilai pemahaman makna simbol Pancasila melalui *pretest* menunjukkan bahwa penerapan model yang digunakan oleh guru sebelumnya belum mampu memperoleh ketercapaian hasil yang diinginkan. Permasalahan rendahnya pemahaman makna simbol Pancasila dapat diatasi apabila guru dapat mengidentifikasi karakter siswa untuk menentukan model pembelajaran yang tepat. Model diartikan sebagai gambaran kecil atau miniatur dari konsep besar [7]. Model pembelajaran sendiri terdapat beraneka ragam serta memiliki karakteristik maupun cara pembelajarannya, adapun model yang bisa dipertimbangkan oleh seorang guru untuk mengikut sertakan siswa dalam proses belajar agar menyenangkan yaitu model *Mind Mapping*. Belajar akan menyenangkan apabila melibatkan otak kanan dan kiri [8]. Adapun model *Mind Mapping* sendiri pernah digunakan Sri Susanti [9]. Dalam penelitiannya penerapan metode *Mind Mapping* memberikan dampak hasil belajar IPS di sekolah dasar meningkat. Begitu pun penggunaan model ini juga pernah digunakan oleh Fatimah [10]. Dalam penelitiannya penggunaan model *Mind Mapping* mampu untuk meningkatkan pembelajaran PKN pada siswa sekolah dasar. Anip mengatakan model *Mind Mapping* merupakan instrumen untuk membantu memahami masalah dan membuat rencana untuk semua informasi yang dikumpulkan [11]. Sedangkan Madyono mengatakan bahwa dalam *Mind Mapping* hasil ide baru dan unik dapat dihubungkan dengan ide lama dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik [12]. Adapun menurut Zipp, G dan Maher berpendapat bahwa *Mind Map* adalah teknik potensial untuk mengaktifkan siswa dalam mensintesis dan mengintegrasikan informasi yang bermakna serta memperkaya pengalaman belajar untuk mengembangkan keterampilan dalam berfikir [13]. Maka dari itu peneliti menerapkan model *Mind Mapping* untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan simbol yaitu pada pemahaman makna simbol Pancasila, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seperti peneliti yang saya jabarkan sebelumnya. Menurut Shoimin *Mind Mapping* ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut [14]: a) Cara ini cepat; b) Dapat mengorganisasikan ide-ide dalam pikiran; c) Proses menggambar dapat memunculkan ide; d) Diagram yang dibentuk dapat menjadi pedoman yang ingin ditulis. Melihat subjek serta model yang telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya serta kelebihan model tersebut maka dapat disimpulkan bahwa cara tersebut terbukti bahwa penerapan model *Mind Mapping* dapat mengembangkan kreatifitas dan keaktifan siswa baik secara mandiri maupun kelompok sehingga berani untuk mengeluarkan ide. Selain itu, model *Mind Mapping* termasuk dalam model pembelajaran yang melibatkan siswa, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan atau kehilangan konsentrasi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi makna simbol Pancasila pada siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari I tahun pelajaran 2019/2020. Melalui peningkatan pemahaman makna simbol Pancasila, maka penelitian tersebut dapat

menjadi bahan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran yaitu dalam aspek kognitif salah satunya pemahaman makna simbol pancasila.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang dipakai yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun prosedur penelitian diawali tahap pengenalan masalah, tahap persiapan dan dilanjutkan tahap pelaksanaan. Penelitian ini memakai 2 siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya yaitu 1 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali pertemuan evaluasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari I tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 22 siswa. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data dengan 4 cara yaitu dengan cara observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Untuk uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi. Kemudian pada analisis data yang pertama data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes pemahaman makna simbol pancasila, sementara itu analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles-Huberman.

Indikator capaian pada penelitian ini adalah 80% siswa diharapkan mendapatkan hasil nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 . Siswa yang berhasil mendapat nilai ≥ 75 maka dapat dikatakan telah mampu memahami materi makna simbol pancasila. Jadi, apabila sama atau lebih 80% dari jumlah siswa tuntas mencapai KKM, maka model *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman makna simbol pancasila.

3. Hasil dan Pembahasan

Data *pretest* saat pratindakan memperlihatkan cukup banyak siswa dengan perolehan nilai yang belum mencapai KKM (≥ 75). Hasil tes pratindakan tersaji di dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Pemahaman Makna Simbol Pancasila Pratindakan

No	Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase
1	35-42	4	39	156	18,18
2	43-50	6	47	282	27,27
3	51-58	1	55	55	4,55
4	59-66	7	63	441	31,81
5	67-74	1	71	71	4,55
6	75-82	3	79	236	13,63
Jumlah		22	354	1242	100%
Nilai Rata-rata			$= 1242 : 22 = 56,45$		
Siswa Tuntas			$= (3:22) \times 100\% = 13,63 \%$		
Siswa Tidak Tuntas			$= (19:22) \times 100\% = 86,36 \%$		
Nilai Tertinggi			$= 80$		
Nilai Terendah			$= 35$		

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi frekuensi nilai pemahaman makna simbol pancasila pada pratindakan tersebut menunjukkan siswa yang belum mencapai KKM jauh dari mendekati indikator pencapaian. Terdapat 19 siswa (86,36%) tidak tuntas, dan hanya 3 siswa (13,63%) yang tuntas mencapai KKM. Nilai tertinggi saat pratindakan adalah 80 dan nilai terendahnya 35, sedangkan nilai rata-rata kelas 56,45. Sehingga nilai pemahaman makna simbol pancasila dapat dikatakan tergolong rendah.

Setelah model *Mind Mapping* diterapkan di dalam pembelajaran PPKN materi makna simbol pancasila, nilai kemampuan pemahaman siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari I menunjukkan peningkatan ketika siklus I jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Hasil nilai pemahaman makna simbol pancasila siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari I pada siklus I dipaparkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Nilai Pemahaman Makna Simbol Pancasila Siklus I

No	Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase
1	40-49	1	44,5	44,5	4,54
2	50-59	2	54,5	109	9,09
3	60-69	3	64,5	193,5	13,63
4	70-79	8	74,5	596	36,36
5	80-89	5	84,5	422,5	22,72
6	90-99	3	94,5	283,5	13,63
Jumlah		22	429	1649	100
Nilai rata-rata			$= 1649 : 22 = 74,95$		
Siswa Tuntas			$= (12:22) \times 100 = 54,54 \%$		
Siswa Tidak Tuntas			$= (10:22) \times 22 = 45,46 \%$		
Nilai tertinggi			$= 95$		
Nilai Terendah			$= 40$		

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa siklus I ada 12 siswa dapat memperoleh nilai yang dapat mencapai KKM (54,54%) dan 10 siswa (45,46%) masih belum memenuhi KKM. Pada siklus I nilai tertinggi yang didapatkan yaitu 90 sedangkan yang mendapat nilai terendah yaitu 45. Adapun rata-rata nilai kelas yang didapatkan yaitu 74,95. Melihat hasil tindakan siklus I sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan nilai awal, akan tetapi kinerja penelitian belum mampu mencapai indikator penelitian yaitu sebesar 80%, maka dari itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi pada siklus I.

Pada tindakan siklus II kembali menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman makna simbol pancasila pada siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari I jika melihat perbandingan pada hasil siklus I. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi makna simbol pancasila ditunjukkan dengan peningkatan hasil nilai evaluasi siswa. Hasil nilai pemahaman makna simbol pancasila siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari I pada siklus II selengkapannya dipaparkan melalui distribusi frekuensi dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai Pemahaman Makna Simbol Pancasila Siklus II

No	Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase
1	59-65	1	62	62	4,54
2	66-72	1	69	69	4,54
3	73-79	1	76	76	4,54
4	80-86	10	83	830	45,46
5	87-93	6	90	530	27,27
6	94-100	3	97	276	13,63
Jumlah		22	375	1846	100%
Nilai rata-rata			$= 1846:22 = 83,90$		
Siswa Tuntas			$= (20:22) \times 100 = 90,90 \%$		
Siswa Tidak Tuntas			$= (2:22) \times 100 = 9,10 \%$		
Nilai tertinggi			$= 100$		
Nilai Terendah			$= 60$		

Tabel 3 menunjukkan hasil nilai pemahaman makna simbol pancasila siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari I setelah pelaksanaan siklus II kembali meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan 20 (90,90%) dari 22 siswa berhasil memenuhi KKM dan 2 siswa belum berhasil memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 9,10%. Nilai tertinggi pada kelas juga mengalami peningkatan hal ini dilihat bahwa pada siklus I nilai tertingginya hanya 95 tetapi pada siklus II berhasil meraih nilai yang lebih tinggi yaitu 100 sedangkan nilai terendahnya juga mengalami peningkatan yaitu dari 40 menjadi 60. Dengan meningkatnya nilai pada masing-masing siswa berdampak pada hasil rata-rata yang

meningkat yaitu 83,90. Hasil tersebut menunjukkan penelitian sudah memperoleh ketercapaian indikator kinerja yaitu sebanyak 80% siswa bisa mencapai batas KKM (≥ 75). Data perbandingan nilai pemahaman makna simbol pancasila pada siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari 1 dimulai dari tindakan awal hingga tindakan terakhir telah dijabarkan ke dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perolehan Perbandingan Nilai Antarsiklus

No	Keterangan	Pratindakan	Sesudah pelaksanaan tindakan		Keterangan
			siklus 1	siklus 2	
1	Jumlah ketuntasan siswa	3	12	20	Meningkat
2	Persentase ketuntasan	13,63%	54,54%	90,90%	Meningkat

Tabel 4 memperlihatkan hasil tes pratindakan siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari 1 mengenai pemahaman makna simbol pancasila masih sangat rendah dengan persentase perbandingan siswa yang memenuhi KKM lebih sedikit dibandingkan dengan persentase siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 13,63%. Dilihat dari hasil tes pada saat pratindakan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman materi makna simbol pancasila pada siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari I melalui model *Mind Mapping*.

Pada tindakan kelas di siklus I dengan menerapkan model *Mind Mapping* saat pembelajaran PPKN pemahaman materi makna simbol pancasila meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Nilai tes yang didapat siswa pada siklus I memperlihatkan kenaikan jumlah persentase ketuntasan yaitu 54,54% (12 dari 22 siswa tuntas) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 74,95. Tetapi, pada siklus I peningkatannya belum dapat memperoleh indikator kinerja penelitian yaitu 80%. Maka dilakukan pelaksanaan pada siklus II di kelas III SD Negeri Tunggulsari I. Pada pelaksanaan tindakan di siklus II berhasil memenuhi indikator kinerja penelitian dan kendala yang dialami pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki pada tindakan siklus II ini. Dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 90,90% dengan nilai rata-rata 83,90. Adapun indikator kinerja penelitian sudah terpenuhi, tetapi terdapat 2 siswa yang masih belum mencapai KKM (belum tuntas), hal tersebut bisa disebabkan oleh kemampuan kognitif kedua siswa masuk kategori rendah dan pada saat pembelajaran keterlibatan siswa dalam membuat *Mind Mapping* juga rendah.

Penerapan model *Mind Mapping* terbukti berhasil untuk meningkatkan pemahaman tentang materi makna simbol pancasila dengan subjek yang dipakai adalah siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari I tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan persentase yang sudah dipaparkan sebelumnya. Peningkatan yang terjadi tentang pemahaman makna simbol pancasila pada siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari I tahun pelajaran 2019/2020 pada setiap siklus menunjukkan keefektifan model *Mind Mapping* untuk memahami materi karena model *Mind Mapping* memiliki prinsip memudahkan untuk mengingat materi dan merangsang siswa untuk lebih aktif, kreatif, berani mengeluarkan ide dan lebih konsentrasi dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan yang pernah memakai model *Mind Mapping* ini dilakukan oleh Selly [15] dalam penelitiannya model *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Pusat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Surakarta. Dari temuan tersebut, maka peningkatan pemahaman dapat diatasi dengan model *Mind Mapping*. Permasalahan lain seperti materi makna simbol pancasila diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman dengan model *Mind Mapping*. Keterkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa penerapan model *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan pemahaman makna simbol pancasila pada siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari I. Hal ini dibuktikan melalui hasil tes tindakan yang dilakukan setiap siklus memperlihatkan peningkatan dengan presentase yang sudah dipaparkan sebelumnya. Peningkatan tersebut karena dalam penerapan model *Mind Mapping* berguna sebagai cara untuk meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian, terbukti model *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil dari nilai persentase siswa yang paham terhadap materi tentang makna simbol pancasila sebelum diadakan tindakan kelas dengan persentase kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan kelas. Setelah diadakan tindakan kelas siklus pertama dengan mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang telah disiapkan, nilai persentasenya mencapai 54,54%. Kemudian angka ini meningkat lagi setelah dilakukan perbaikan terhadap Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) siklus pertama tersebut dan dilakukan tindakan siklus kedua hingga mencapai 90,90%. Maka diperoleh kesimpulan yaitu hasil penggunaan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil pemahaman makna simbol-simbol pancasila pada siswa kelas III SD Negeri Tunggulsari 1.

5. Referensi

- [1] A S Gatara, H S Sofhian 2012 *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)* (Bandung: Fokus Media).
- [2] U Aiman 2017 Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dan Prestasi Belajar PKN Dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture And Picture Di MIN 2 Sleman *J. Pendidikan Madrasah* **1(3)** 159–168
- [3] Supriadi, H Mulyono, and Sularmi 2017 Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Maknasimbol Pancasila Melalui Model Role Playing *J. Didaktika Dwija Indria* **1(3)** 1–6
- [4] Kaelan and Z. Ahmad 2010 *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [5] M Erwin 2013 *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia* (Bandung: Pt Refika Aditia)
- [6] Zahlan 2017 Peningkatan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Pokok Makna Dan Keterkaitan Simbol – Simbol Sila Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *J. Interaksi* **1(12)** 37–48
- [7] Suyadi 2013 *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- [8] D Setyarini 2018 Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Anak Didik Sekolah Dasar *J. Ilmiah Pendidikan* **32(6)** 30–44
- [9] S Susanti 2016 Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar *J. Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **1(12)** 25–37
- [10] Fatimah 2013 Penggunaan Model Mind Mapping dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *J. PGSD FKIP UNS* **1(1)** 1-7
- [11] D. Setyowati, Samsudi, and T J Raharjo 2020 The Effectiveness of Concept Mapping on Social Skills of Students in Social Learning of Elementary School,” *J. of Primary Education* **9(1)** 16–24
- [12] S Madyono 2016 Mengenal pembelajaran Mind Mapping dan Concept Mapping *J. Wahana Sekolah Dasar* **24(1)** 61–66
- [13] N M Fuad, S Zubaidah, S Mahanal, and E Suarsini 2017 Improving Junior High Schools Critical Thinking Skills Based on Test Three Different Models of Learning Nur *J. International of Instruction* **109(10)** 101–111
- [14] A Shoimin 2014 *Model pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Ar-Ruzz Media)
- [15] A Selly 2017 Penerapan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Pusat Pada Siswaa Kelas IV SD Negeri Surakarta *J. Didaktika Dwija Indria* **5(4)** 1–6